

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Portal Berita Media Online Suara.com dan Rmol.id

##### 1. Sejarah Suara.com



Gambar 4.1 Screenshot Artikel Berita Suara.com

Suara.com adalah sebuah portal berita online yang beroperasi 24 jam sehari, menyajikan informasi terkini dari spektrum liputan yang sangat luas, mulai dari politik, bisnis, dan hukum sebagai berita keras, hingga sepak bola, entertainment, gaya hidup, otomotif, sains teknologi,

bahkan mencakup konten dari jurnalisme warga. Berita dikemas menggunakan bahasa yang ringan dan lugas, memastikan konten mudah dipahami tanpa mengurangi prinsip utamanya untuk menyajikan informasi tanpa prasangka dan netral. Komitmennya terhadap aksesibilitas terlihat dari kemampuannya untuk diakses melalui berbagai perangkat digital, mulai dari desktop, laptop, hingga beragam perangkat mobile, memungkinkan pembaca mendapatkan update terhangat kapan saja dan di mana saja.

Didirikan pada 11 Maret 2014 oleh PT Arkadia Media Nusantara, peluncuran media ini bertepatan dengan momen penting Pemilu Legislatif dan Presiden 2014. Meskipun usianya masih muda, media ini optimistis akan pertumbuhan yang cepat. Keyakinan ini didasarkan pada manajemen yang profesional dan didukung oleh tim jurnalis muda yang terampil dengan latar belakang pengalaman di beberapa jenis media, misalnya TV, radio, cetak, online.

Pelaporan yang jujur, tidak memihak, dan independen sangat penting di tengah perkembangan media partisan yang didorong oleh agenda politik dan korporat. Menyajikan fakta apa adanya, tanpa hiasan atau kelalaian, merupakan tanda kejujuran. Keseimbangan berarti memberikan bobot yang sama kepada semua pihak terkait, imparsialitas, dan menjunjung tinggi prinsip keadilan. Di sisi lain, independensi berarti manajemen redaksi bebas dari tekanan atau campur tangan apa pun.

Kepercayaan publik terhadap informasi yang akurat dan terpercaya sangat penting di masa ketika informasi berlimpah. Era digital, yang memberdayakan konsumen untuk berperan dalam menghasilkan informasi melalui profil media sosial pribadi, telah merevolusi akses publik terhadap informasi. Mereka tidak lagi bergantung pada media sebagai sumber utama, melainkan berinteraksi langsung dengan para aktor yang terlibat.

Mengingat semakin banyaknya kesalahpahaman seputar informasi langsung dari masyarakat, fungsi media yang terpercaya sangat penting dalam situasi ini. Media akan berperan dalam menyaring informasi dan memeriksa kembali informasi yang beredar di media sosial.

Pada Oktober 2018, Suara.com resmi menjadi perusahaan publik melalui induk perusahaannya, PT Arkadia Digital Media Tbk, melalui badan hukumnya, PT Arkadia Media Nusantara. Hal ini bertepatan dengan pencatatan resmi saham PT Arkadia Digital Media Tbk di BEI. Sebagai sebuah entitas, Suara.com merupakan perusahaan media yang sekaligus mengelola bisnis untuk menghasilkan uang atau pembiayaan. Suara.com merupakan anggota pendiri Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), sebagai salah satu media yang memenuhi standar kredibilitas publik dalam pemberitaan (Trustworthy News).

Baru-baru ini hadir di dunia media daring, kami menawarkan pilihan berita yang unik dan menghibur dari seluruh dunia, di samping

fokus kami pada berita-berita penting. Kami berharap para pembaca akan terinspirasi dan teredukasi oleh beragam konten ini. Kami berharap Suara.com akan memungkinkan publik mengakses informasi yang luas, jelas, dan tidak ambigu. Sesuai dengan moto kami, "tanpa Suara, semuanya berbeda."

**a. Tujuan Didirikan Suara.com**

Tujuan didirikan Suara.com sendiri adalah sebagai wadah *platform* digital berita dalam negeri ini untuk menyediakan informasi kepada masyarakat Indonesia. Adapun Tujuan tersebut yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya oleh masyarakat Indonesia.
- 2) Meningkatkan literasi digital melalui penyedia konten yang berkualitas.
- 3) Membangun komunitas *online* yang aktif dan interaktif tentang topik-topik yang relevan.
- 4) Mendukung perkembangan digital dengan penyediaan panggung digital.

**b. Struktur Tim Redaksi Suara.com**

Berikut struktur tim redaksi Suara.com<sup>59</sup>

- 1) Pemimpin Redaksi

Suwarjono

---

<sup>59</sup><https://www.suara.com/pages/redaksi>

2) Redaktur Eksekutif

Rendy Adrikni Sadikin

Arsito Hidayatullah

3) Wakil Pemimpin Redaksi

Reza Gunadha

4) Tim Editor

Ferry Noviandi

Liberty Jemadu

Bimo Aria Fundrika

Pebrriansyah Ariefana

Agung Sandy Lesmana

Dythia Novianty

Yazir Farouk

Rully Fauzi

RR Ukirsari Manggalani

Vania Rossa

Iwan Supriyatna

Muhammad Reza Sulaiman

Bangun Santoso

Erick Tanjung

Sumarni

5) Alamat Redaksi

“Jl. Mega Kuningan Timur Blok C6 Kav. 9 RT. 008/002

Kuningan Timur, Setiabudi Jaksel”<sup>60</sup>

Telepon: 08119156234

## 2. Sejarah Rmol.id



Gambar 4.2 Screenshot Artikel Berita Rmol.id

<sup>60</sup><https://career.amikom.ac.id/perusahaan/pt-arkadia-media-nusantara-g80m2s>

PT. Muara Multimedia menerbitkan Kantor Berita Ekonomi & Politik Republik Merdeka (RMOL), yang telah mendapatkan sertifikasi dari Dewan Pers merupakan Perusahaan Media Profesional dengan nomor sertifikat 444/DP-Verifikasi/K/XI/2024 tanggal 26 November 2024. H. Margono (almarhum) mendirikan surat kabar nasional Indonesia, Rakyat Merdeka. H. Margiono lahir di Surabaya, setelah dewasa ia merantau ke Jakarta. Rakyat Merdeka awalnya terbit di Jakarta pada tanggal 22 April 1999, judulnya “Pemimpin Berita Politik. Surat kabar ini telah memenuhi standar perusahaan pers berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.” Surat kabar ini sudah melalui proses verifikasi serta memperoleh sertifikat Dewan Pers pada tanggal 9 Februari 2017.

Kantor berita RMOL (Republik Merdeka Economic & Political News Agency) didirikan pada 17 Agustus 2005 oleh PT. Muara Media sebagai respons perkembangan dunia digital. Berkantor di Graha Pena Press Building, Jakarta, RMOL telah resmi terverifikasi oleh Dewan Pers dengan nomor sertifikat 444/DP-Verifikasi/K/XI/2024, tertanggal 26 November 2024.

#### **a. Struktur Tim Redaksi Rmol.id**

Berikut struktur tim redaksi Rmol.id<sup>61</sup>

##### 1) Penasihat

Teguh Santosa, Yusuf Yazid

---

<sup>61</sup><https://rmol.id/info/tentang-kami>

2) CEO RMOL Network

Indra Budiman

3) Direktur Utama

Idham Anhari

4) Pemimpin Perusahaan

Widian Vebriyanto

5) Pemimpin Redaksi

Rizky Handayani

6) Penanggung Jawab Lapangan

Ade Mulyana

7) Kepala Divisi IT

Irvan Deddy

8) Sekretaris Perusahaan

Sarah Meiliana Gunawan

9) Redaktur Pelaksana

Diki Trianto

10) Redaktur Khusus

Saeful Zaman

11) Koordinator Liputan

Ahmad Kiflan Wakik

12) Redaktur

Agus Dwi, Adityo Nugroho, Reni Erina, Widodo Bogiarto, Ahmad

Kiflan Wakik, Sarah Meiliana Gunawan

13) Reporter

Yudith Aditya, Jamaludin Akmal, Raiza Andini, Bonfilio Mahendra, Hani Fatunnisa, Ahmad Alfian, Ahmad Satryo, Faisal Aristama, Alifia Dwi Ramandhita

14) Creative and Social Media

Yudhistira Wicaksono (SPV), Diah Tri Widyaningsih, Andi Susilo, Abdul Rouf Ade Segun, Muhammad Farel Alenka, Andre Rangga Hermawan, Pondra Irawan, Hanung Wahyudi, Martha Arafanti Azizah

15) Staf Divisi IT

Aris Ariyadi, Wahyu Widiyanto

16) Alamat Redaksi

Jl. Sultan Hasanudin No.45/115, Melawai, Jakarta Selatan

e-mail: [icontact@Rmol.id](mailto:icontact@Rmol.id)

Contact iPerson: +62 812-6676-2019

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Pemberitaan tentang Ijazah Palsu Jokowi

Di media sosial, klaim bahwa Joko Widodo, presiden ketujuh Republik Indonesia, memiliki ijazah palsu kembali muncul dan menyita banyak perhatian. Publik masih mempertanyakan mengenai keaslian dokumen tersebut. Beredar kabar dokumen otentik milik Jokowi tidak lagi berada dalam arsip resmi kampus. Sejak tahun 2022, kasus dugaan ijazah palsu Joko Widodo (Jokowi), Presiden ke-7 Republik Indonesia,

terus berlanjut, bahkan melibatkan sejumlah tokoh penting. Baru-baru ini, Universitas Gadjah Mada (UGM) menyatakan bahwa, atas permintaan pengadilan, mereka bersedia memberikan semua catatan akademik Jokowi selama masa jabatannya. Masih beredar cerita-cerita yang meragukan keabsahan ijazah tersebut, yang seringkali didukung oleh studi-studi yang meragukan. Perdebatan mengenai keasliannya secara berkala menjadi perdebatan politik, yang dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk menyerang atau membela Jokowi.

Kasus dugaan ijazah palsu yang melibatkan mantan Presiden Jokowi masih diselidiki Kepolisian Daerah Metro Jaya. Terbaru, penyidik memeriksa Jokowi di Mapolres Solo pada Rabu, 23 Juli 2025, mengenai laporan pencemaran nama baik serta fitnah terkait penggunaan ijazah palsu. Berdasarkan pemeriksaan kali ini, Jokowi diperiksa selama tiga jam oleh penyidik. Ayah dari Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka itu mengatakan penyidik Polda Metro Jaya mengajukan total 45 pertanyaan. Terkait dugaan ijazah palsu mantan Presiden Joko Widodo, sejumlah orang didakwa melakukan penghasutan dan fitnah. Mereka antara lain Roy Suryo, Rismon Sianipar, Tifauzia Tyassuma, Eggi Sudjana, Riza Fadillah, Kurnia Try Royani, dan Rustam Effendi.

Belakangan satu orang lainnya diduga ikut ditetapkan sebagai pihak terlapor. Orang tersebut adalah sinar sekaligus pengelola kanal YouTube Sentana TV, Mikhael Sinaga.

## 2. Pemberitaan tentang Sindiran UAS Terhadap Masalah Ijazah Palsu Jokowi

Berita tentang ijazah palsu Jokowi ini kemudian dikaitkan dengan seorang tokoh ulama terkenal Indonesia, yaitu Ustadz Abdul Somad. Akun Instagram Ustadz Abdul Somad memposting konten yang berisi unggahan ijazah UAS sejak sekolah dasar sampai dengan bergelar doktor. Selain itu, unggahan lain juga menyebutkan tentang bagaimana UAS mengingat kenangan tentang penolakan berdakwah di UGM pada saat Jokowi masih menjabat sebagai Presiden kala itu. Hal ini diketahui berdasarkan saat observasi peneliti membaca media *online* suara.com dan Rmol.id.

Peneliti kemudian melakukan analisa data mempergunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berdasarkan teks berita seputar kasus ijazah palsu Jokowi dan kaitannya dengan artikel Ustadz Abdul Somad. Empat kerangka analisis digunakan dalam analisis ini: sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Analisis berita ini dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian, sehingga peneliti haruslah menerangkan dahulu struktur berita yang hendak dievaluasi. Oleh karenanya, urutan berita yang akan dipakai pada penelitian yakni ditunjukkan pada tabel di bawah :

**Tabel 4.1 Rangkaian Berita UAS Sindir Jokowi Terkait Ijazah Palsu di**

### **Media Suara.com dan Rmol.id**

No	Media	Edisi	Jam	Penulis
----	-------	-------	-----	---------

.				
1	Suara.com	Kamis, 17 April 2025	18:55 WIB	Lintang Siltya Utami
2	Rmol.id	Jumat, 18 April 2025	09:03 WIB	Widodo Bogiarto

a. Profil Penulis Berita Suara.com

Penulis berita “Ustadz Abdul Somad Ikut Pamerkan Ijazah, Publik Sentil Jokowi: Padahal Segampang Ini” di Suara.com yakni Lintang Siltya Utami, merupakan content writer di Suara.com sejak April 2011 sampai dengan sekarang. Seorang lulusan Sarjana Bahasa dan Sastra Jepang yang memulai karir menulis sejak tahun 2013 di PT. Mizan Pustaka. Sebelumnya ia telah aktif dalam menerbitkan beberapa Novel dan Cerpen sejak tahun 2010.

b. Profil Penulis Berita Rmol.id

Widodo Bogiarto, penulis berita “UAS Selesaikan Keruwetan dengan Pamer Ijazah, Sindir Jokowi” tercatat sebagai redaktur pada situs media Rmol.id, namun demikian tidak terdapat informasi lain tentang penulis yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan serta masa kerja sebagai redaktur di Rmol.id.

c. Analisis Berita 1

- 1) Judul : “Ustadz Abdul Somad Ikut Pamerkan Ijazah, Publik Sentil Jokowi: Padahal Segampang Ini”

- 2) Sumber : Suara.com
- 3) Tanggal Berita : Kamis, 17 April 2025
- 4) Ringkasan : Banyak pengguna internet yang meyakini unggahan UAS menyinggung ijazah Universitas Gadjah Mada yang diduga palsu. Di kolom komentar, banyak yang berpendapat bahwa situasi ini bisa ditangani dengan cepat seandainya Jokowi secara terbuka menunjukkan ijazah Fakultas Kehutanan UGM-nya, seperti yang dilakukan Ustadz Abdul Somad.

**Tabel 4.2 Rangkaian Berita Suara.com Hasil Pengamatan**

Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
<b>Sintaksis</b> (Cara wartawan menyusun fakta)	<i>Headline</i>	Ustadz Abdul Somad ikut diPamerkan ijazah, Publik Sentil Jokowi: Padahal Segampang ini
	<i>Lead</i>	Ustadz Abdul Somad, yang juga dikenal sebagai UAS, baru-baru ini memposting ijazah sekolahnya di medsos. Ustadz ini mengungkapkan riwayat pendidikannya, dari sekolah dasar hingga pascasarjana, di akun Instagram resminya, @ustadzabdulsomad_official, pada hari Selasa, 15 April 2025.

	<p>Latar Informasi</p>	<p>Di tengah kontroversi seputar sertifikat palsu yang diduga milik mantan Presiden Indonesia Joko Widodo, yang terkadang dikenal sebagai Jokowi, UAS memamerkan ijazah tersebut.</p>
	<p>Kutipan Sumber,</p>	<p>Kutipan Komentar Netizen di akun Instagram UAS</p> <p><i>"Padahal segampang itu buat ngebuktin ijazah asli. Tapi Jokowi kok kayaknya sulit banget,"</i> tulis akun @nafi***</p> <p><i>"Simpel ya, tinggal foto terus unggah. Nggak perlu sewa pengacara, seolah-olah apalah,"</i> komentar @irkh***_*</p> <p><i>"Nah gitu, tinggal keluarin yang asli. Nggak perlu ribet urusannya,"</i> tambah @rahm***</p> <p><i>"Sesederhana ini tapi Jokowi nggak mampu,"</i> timpal @wind**</p> <p><i>"Gara-gara ada yang nggak kredibel pendidikannya, ulama kami yang harus</i></p>

	<p><i>membuktikan dirinya. Aduh, ustadz tidak perlu membuktikan apa-apa kepada kami. Kami percaya ustadz, karena kami juga bisa membedakan mana yang bicaranya dengan ilmu, mana yang asal retorika doang," sambung @hus*_.</i></p> <p>Roy Suryo: Ia mengaku pernah melihat tesis yang ditulis Jokowi di UGM. Namun, ditemukan sejumlah kejanggalan dalam tesis tersebut, termasuk penggunaan jenis huruf yang berbeda, yang diyakini belum pernah ada sebelumnya pada zamannya, dan tidak adanya tanda tangan pada surat izin penguji skripsi.</p>
	<p>Sementara itu, Universitas Gadjah Mada, sekolah tinggi yang menaungi Jokowi, menyatakan kesiapannya untuk memberikan bukti akademis yang sah bila dibutuhkan pada proses</p>

		pengadilan. UGM memverifikasi juga tidak adanya data terkait ijazah Jokowi yang dicuri.
<b>Skrip</b> (Cara wartawan mengisahkan fakta)	<i>Who</i>	Ustadz Abdul Somad (UAS)
	<i>What</i>	Disebut oleh netizen menyindir Jokowi melalui unggahan ijazah di akun media sosial Instagram
	<i>Why</i>	UAS memberikan balasan pada pertanyaan warganet yang iseng bertanya terkait ijazah kuliah
	<i>Where</i>	Media Sosial Instagram @ustadzabdulsomad_official
	<i>When</i>	Konten diunggah pada 15 April 2025
	<i>How</i>	UAS membagikan ijazah sekolahnya. Semua ijazah Ustadz Abdul Somad, sejak sekolah dasar, diunggah. UAS tampaknya menyelesaikan sekolah dasar pada Desember 1989. Ia kemudian melanjutkan ke SMP, dan ijazahnya diberikan pada Juni 1993. Setelah itu, Ustadz Abdul Somad menyelesaikan sekolahnya di SMA dan

		<p>lulus pada Mei 1996. Beberapa ijazah menggunakan bahasa Arab, sehingga tidak jelas jenjang pendidikan Ustadz Abdul Somad. Namun, salah satu ijazah mengklaim telah meraih gelar magister dalam studi Islam dari Institut Darul Hadits Al Hassania di Rabat, Maroko. Ijazah yang sebenarnya diberikan pada April 2007.</p>
<b>Tematik</b> (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf	<p>Terdapat 8 paragraf yang menggambarkan berita tentang Ustadz Abdul Somad ikut pamerkan ijazah</p>
	proposisi kalimat	<p>sang dai dengan gambling memperlihatkan ijazah dari jenjang SD sampai S2.</p>
	hubungan antar kalimat	<p>Keseluruhan berita ini mengacu pada komentar netizen pada kolom komentar akun Instagram UAS yang menanyakan tentang ijazah semasa kuliah, yang kemudian dijawab UAS dengan mengunggah pada postingan lain yang berisi foto-foto</p>

		ijazah yang dimiliki. Kemudian, unggahan ini berkembang di dunia maya dan dikomentari oleh beberapa netizen serta mengaitkannya dengan kasus yang sedang diperbincangkan yaitu kasus ijazah palsu Jokowi.
<b>Retoris</b> (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata idiom,	“Padahal segampang itu” “Sesederhana itu, tapi Jokowi nggak mampu” Idiom ini menunjukkan bahwa masyarakat kebingungan dengan sulitnya Jokowi untuk menunjukkan ijazah aslinya kepada masyarakat, padahal hal ini merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Masyarakat beranggapan Jokowi tidak dapat melakukan hal yang mudah dan memilih memperpanjang kasus ijazah palsu tersebut.
	gambar/foto,	



A screenshot of a social media post from maria\_aka\_ on Suara.com. The post shows a comment from @ustadzabdulsomad\_official: "ijazahnya pas kullah asli apa palsu? nanya doang 😊". The post has 6 likes and 1 reply. The background of the post is a blurred image of a yellow and orange gradient.



Penggunaan foto yang diunggah pada berita ini sesuai dengan pembahasan yang ada dalam berita terkait ijazah, dimana Suara.com secara jelas mengunggah komentar netizen kepada UAS dan juga mengunggah ijazah UAS. Sehingga foto-foto yang dimasukkan dalam berita relevan dengan isi berita. Hal ini menunjukkan

		bahwa berita dari Suara.com hanya merupakan perpanjangan dari respon masyarakat terhadap adanya isu ijazah palsu Jokowi.
Grafik	-	

d. Analisis Berita 2

- a) Judul : UAS Selesaikan Keruwetan dengan Pamer Ijazah, Sindir Jokowi
- b) Sumber : Rmol.id
- c) Tanggal Berita : Jumat, 18 April 2025
- d) Ringkasan : Saat netizen mempertanyakan keabsahan ijazah Ustadz Abdul Somad (UAS), ia mengunggahnya di media sosial.

**Tabel 4.3 Rangkaian Berita Rmol.id Hasil Pengamatan**

Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
<b>Sintaksis</b> (Cara wartawan menyusun fakta)	<i>Headline</i>	UAS Selesaikan Keruwetan dengan Pamer Ijazah, Sindir Jokowi?
	<i>Lead</i>	Tanpa basa-basi, pendakwah ternama Ustadz Abdul Somad (UAS) langsung mengunggah ijazahnya ke akun media

		<p>sosialnya.</p> <p>Ketika netizen mempertanyakan keabsahan ijazahnya, UAS pun mengambil tindakan tersebut.</p>
	Latar Informasi	<p>Di hadapan sejumlah anggota TPUA, Joko Widodo atau yang dikenal Jokowi, presiden ketujuh Republik Indonesia, menolak menyerahkan ijazahnya.</p>
	Kutipan Sumber,	<p>Pendakwah Ustadz Hilmi Firdausi alias Gus Hilmi</p> <p>"UAS memposting ijazah dari seluruh jenjang pendidikan. Menyiratkan bahwa semua masalah keruwetan ttg ijazah asli atau palsu bisa selesai dgn sekali postingan. Sesimpel itu sih,"</p> <p>"Btw, kalau saya malu ah posting ijazah, karena cuma sampai</p>

		<p>S3, soalnya Samsung aja sdh sampai S25,"</p>	
<b>Skrip</b> (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Pernyataan Penutup	<p>Jokowi menyatakan TPUA tidak mempunyai wewenang guna memaksanya menunjukkan dokumen itu.</p>	
		Who	<p>Pendakwah Ustadz Hilmi Firdausi alias Gus Hilmi</p>
		What	<p>Menanggapi tindakan</p>
		UAS, yang	
		memposting semua	
	ijazah pendidikannya		
	tanpa ragu-ragu,		
	Why	<p>Penolakan Jokowi</p>	
	menunjukkan ijazah		
	Where	<p>akun X Gus Hilmi</p>	
	When	<p>-</p>	
	How	<p>Sikap terbuka UAS</p>	

		terlihat sebagaimana sindiran terhadap Presiden ke-7 RI, Jokowi, yang tidak berkenan menampilkan ijazahnya di hadapan puluhan anggota TPUA yang mengunjungi rumahnya di Kelurahan Sumber, Kota Solo, Jateng, tanggal Rabu 16 April 2025.
<b>Tematik</b> (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf,	Terdapat 6 paragraf dalam berita ini, yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu berkaitan dengan unggahan ijazah UAS, cuitan Gus Hilmi melalui akun X serta komentar Jokowi tentang permintaan memperlihatkan ijazah.
	proposisi kalimat,	Tanpa banyak narasi, penceramah ikenamaan Ustadz Abdul Somad (UAS) langsung mengunggah ijazahnya melalui akun media sosialnya. i
	hubungan antar	Sebagian dari paragraf

	kalimat	yang ada di i berita ini merupakan kutipan dari postingan dari pendakwah Gus Hilmi tentang penyelesaian keruwetan ijazah palsu hanya memerlukan satu postingan untuk klarifikasi.
<b>Retoris</b>  (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata idiom,	“Samsung aja sdh sampai S25”  Kata idiom ini mengandung makna bahwa Samsung saja sudah merilis sampai dengan seri S25, maka seharusnya Jokowi bisa menunjukkan ijazahnya yang hanya S2. UAS saja yang dikaitkan berani menunjukkan ijazahnya sampai dengan tingkat doktoral. Sepatutnya Jokowi pun melakukan yang sama.

	<p>gambar/foto, grafik</p>	 <p>Foto yang diunggah dalam berita ini tidak sesuai dengan isi berita, karena hanyalah menunjukkan foto UAS pada saat berceramah saja, tidak seperti yang dilakukan oleh Suara.com yang juga mengunggah ijazah UAS. Hal ini dapat menjadi bentuk provokasi dari berita yang ada di Rmol.id</p>
	<p>Grafik</p>	<p>-</p>

### C. Pembahasan

Zhongdang Pan dan Kosicki, dalam studi mereka “*Framing Analysis an Approach to News Discourse*”, membedakan teks berita menjadi 4 dimensi struktural sebagai perangkat pembingkaian: retorika, sintaksis, skrip, tematik. Empat karakteristik structural ini menyediakan seperti tema yang

menggabungkan komponen-komponen semantik narasi berita menjadi satu kesatuan yang kohesif.<sup>62</sup> Pan dan Kosicki berpendapat bahwa *framing* berperan sebagai titik kunci pengorganisasian konsep. *framing* adalah gagasan yang berkaitan dengan beberapa aspek pada sebuah berita, termasuk kutipan sumber, informasi latar belakang dan pemakaian frasa dalam narasi dengan menyeluruh. Bingkai berkaitan dengan makna. Interpretasi individu terhadap kejadian bisa disimpulkan melalui indikasi yang disajikan didalam teks.

Framing adalah cara media atau komunikator mengemas dan membingkai suatu peristiwa dengan menyeleksi fakta tertentu, menonjokan aspek tertentu, sehingga membentuk cara khalayak memahami dan menafsirkan realistik. Dengan framing, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan makna dan sudut pandang terhadap suatu peristiwa. Proses di mana orang mengkategorikan, menyusun, dan menafsirkan pengalaman sosial mereka untuk memahami diri mereka sendiri dan dunia luar dikenal sebagai framing.<sup>63</sup> Analisis framing dipakai guna menganalisis bagaimana informasi dibingkai media, dari sudut pandang ideologi media yang menyebarluaskan informasi itu. Ada 2 bagian krusial yang harus dipertimbangkan pada analisis framing: bagaimanakah kejadian itu dipersepsi atau disorot, dan bagaimanakah fakta dilaporkan.

---

<sup>62</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 175.

<sup>63</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 163.

Dalam konteks Ilmu Dakwah analisis framing dengan analisis dakwah memiliki hubungan yang erat karena keduanya sama-sama mengkaji proses kontruksi pesan serta makna yang dibentuk dan disampaikan kepada khalayak. Analisis framing berfungsi sebagai pendekatan metodologis dalam analisis dakwah, khususnya ketika dakwah disampaikan melalui media massa atau media digital.<sup>64</sup> Hubungan analisis framing dengan analisis dakwah yaitu:

### 1. Dakwah sebagai Komunikasi

Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, dakwah tidak hanya dipahami sebagai ceramah lisan, tetapi sebagai proses komunikasi yang melibatkan Da'i sebagai UAS, pesan dakwah sebagai konten Instagram UAS, media dakwah Instagram dan media *online*, mad'u (khalayak) sebagai opini publik.

### 2. Framing Media terhadap Pesan Dakwah

Pemberitaan media online Suara.com dan Rmol.id menjadi saluran komunikasi yang menafsirkan pesan dakwah menjadi komunikator-pesan-media-khalayak-efek. Framing membantu peneliti memahami bagaimana pesan dakwah dikemas, ditonjolkan, dan dimaknai oleh media atau dai. Berdasarkan ranah studi komunikasi, analisis framing menunjukkan tradisi yang menekankan metode ataupun perspektif multidisiplin guna mengevaluasi komunikasi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Perdana Putra Pangestu, “Efektivitas Dakwah Hadist dalam Media Sosial: Analisis atas Teori Framing Robert N. Entman,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no.1 (2021): 45-60

<sup>65</sup> Muhammad Mikail Rizko, “*Analisis Framing Berita Bencana Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo di tvONE*” *ejournal.ilkom.fisip-unmul.co.id*, 12.

## 1. Sintaksis

Bentuk sintaksis yang biasanya digunakan yakni struktur piramida terbalik, terdiri elemen-elemen seperti *lead*, *headline*, latar belakang, kutipan sumber, pernyataan atau opini, serta penutup. *Headline* merupakan aspek penting dari elemen sintaksis dan wacana berita yang paling mencolok dalam susunan berita tersebut. *Headline* ini mencerminkan cara wartawan membangun suatu kejadian, sering dengan menyoroti suatu makna melalui penggunaan tanda tanya.<sup>66</sup> Pada berita yang telah diulas pada sub bab hasil penelitian, diketahui bahwa pada *headline* berita yang dicantumkan, keduanya memuat nama Ustadz Abdul Somad sebagai pembuka, yang kemudian disandingkan dengan nama Jokowi.

Hal yang berbeda adalah pada judul berita Suara.com, disebutkan bahwa publik lah yang menyentil Jokowi melalui postingan UAS, namun sebaliknya pada berita Rmol.id, judul beritanya menyebutkan bahwa secara tidak langsung UAS lah yang menyindir Jokowi melalui postingannya. Hal ini tentu saja menjadi berbeda jika dibaca oleh netizen, yang kemudian memberikan beragam komentar terkait postingan UAS tersebut. Perbedaan ini juga menunjukkan bahwa pada penggunaan *headline* berita, Rmol.id lebih berani memberikan *shocking news* karena dengan jelas menuliskan UAS menyindir Jokowi tanpa menyebutkan netizen seperti pada *headline* Suara.com. Selain itu, judul berita yang

---

<sup>66</sup>Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 296

dimuat oleh kedua media ini,”Ustadz Abdul Somad Ikut Pamerkan ijazah, Publik Sentil Jokowi: Padahal Segampang Ini” dari Suara.com dan “UAS Selesaikan Keruwetan dengan Pamer Ijazah, Sindir Jokowi?” dari Rmol.id, mengarah kepada framing negatif seolah-olah UAS ikut menyindir Jokowi yang tidak ingin menunjukkan foto-foto ijazah ke publik.

Kalimat setelah judul berita termasuk dalam *lead* berita ini. Perangkat sintaksis berikutnya yang dipergunakan adalah *lead*. *Lead* yang positif sering kali menyampaikan sudut pandang berita, menyajikan pandangan yang berbeda tentang yang dilaporkan.<sup>67</sup> Kedua berita melanjutkan *headline* yang ada dengan *lead* tentang UAS yang mengunggah foto-foto ijazah dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga S2 yang dimiliki ke akun sosial media Instagram resmi UAS. Namun, pada media Rmol.id, terdapat alasan mengapa foto-foto tersebut diunggah oleh UAS, yakni dikarenakan ada netizen yang mempertanyakan ijazah UAS semasa kuliah. Lalu dengan dalih menjawab komentar tersebut, UAS kemudian mengunggah ijazah ke Instagram resmi.

Salah satu kekurangan media Suara.com terletak pada sumber kutipan yang dimuat pada berita terkait unggahan UAS adalah Suara.com lebih banyak memasukkan komentar netizen sebagai kutipan yang menyatakan bahwa UAS tengah menyindir Jokowi melalui media sosial.

---

<sup>67</sup>Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015),297.

Tujuan kutipan sumber ini adalah untuk menunjukkan ketidakberpihakan, keseimbangan, dan objektivitas. Kutipan sumber ini berfungsi sebagai mekanisme pembingkaian karena tiga alasan. Pertama, kutipan menegaskan kebenaran atau validitas suatu pernyataan berdasarkan pernyataan otoritas ilmiah. Kedua, kutipan membangun hubungan antara pejabat berwenang dan sudut pandang tertentu. Ketiga, kutipan membuat beberapa sudut pandang atau opini yang terkait dengan kutipan atau pandangan dominan tampak tidak wajar dengan mengecilkannya.<sup>68</sup> Berbanding terbalik dengan berita pada Rmol.id yang memuat kutipan dari salah satu pendakwah yang mengunggah argumentasinya ke laman media sosial X miliknya. Namun, kedua berita ini sama-sama kekurangan sumber berita yang asli, yaitu dari UAS sendiri, dimana tidak ada konfirmasi tentang kebenaran postingan tersebut untuk menyindir Jokowi yang tidak ingin menunjukkan ijazahnya kepada masyarakat umum.

Kesimpulan memberikan informasi yang kurang krusial, namun tetaplah sesuai guna disampaikan di keseluruhan konten berita. Kesimpulan, disebut dengan *conclusion* yakni bagian penutup dari suatu berita yang menutup laporan serta memberi ringkasan singkat dari isu yang disajikan.<sup>69</sup> Pada pernyataan penutup, kedua berita ini memuat fakta tentang Universitas Gadjah Mada yang mengungkapkan siap

---

<sup>68</sup>Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015),298:299.

<sup>69</sup>CNN Indonesia,<https://www.cnnindonesia.com> (diakses pada tanggal 13 agustus pukul 21.55 WITA)

memberikan bukti akademik yang sah bila dibutuhkan pada proses hukum. Berdasarkan berita ini, kedua penulis tidak memberikan sudut pandang sendiri, dan hanyalah mengandalkan kutipan dari beberapa sumber yang kemudian ditambahkan dengan informasi lain terkait ijazah palsu Jokowi.

## 2. Skrip

Struktur ini mengacu pada bagaimana jurnalis menuangkan fakta ke artikel berita. Teknik naratif digunakan oleh jurnalis untuk mengemas peristiwa, dan laporan berita seringkali disusun sebagai narasi. Berdasarkan skrip ini adanya pola 5W + 1H.<sup>70</sup> Upaya penulis dalam menggambarkan fakta dalam berita dimulai dengan menyebutkan bahwa UAS disebut oleh netizen menyindir Jokowi melalui unggahan ijazah di akun media sosial Instagram.

UAS menanggapi pertanyaan netizen mengenai gelar sarjananya dengan sebuah unggahan ijazah. Pada 15 April 2025, unggahan Instagram tersebut dibuat. UAS membagikan ijazah sekolahnya. Ustadz Abdul Somad juga menunjukkan ijazah sekolah dasarnya. UAS tampaknya menyelesaikan sekolah dasar pada Desember 1989. Setelah itu, ia melanjutkan ke SMP, dan pada Juni 1993, ia menerima ijazahnya.

Setelah itu, Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikannya di SMA dan lulus bulan Mei 1996. Sejumlah ijazah ditulis dalam bahasa

---

<sup>70</sup>Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 299.

Arab, kemudian tidak diketahui jenjang pendidikan Ustadz Abdul Somad. Tetapi, salah satu dari mereka mengaku telah meraih gelar magister dalam studi Islam dari Institut Darul Hadits Al Hassania di Rabat, Maroko. Ijazahnya sendiri dikeluarkan pada April 2007.

### 3. Tematik

Cara jurnalis menyampaikan pendapatnya terkait kejadian lewat kalimat, proporsi, ataupun keterkaitan antar kalimat yang menciptakan teks dengan menyeluruh dikenal sebagai struktur tematik.<sup>71</sup> Paragraf merupakan bagian dari dari suatu tulisan yang mencakup sejumlah kalimat yang saling berkaitan dan membahas satu ide pokok. Paragraf berfungsi untuk mengorganisasi informasi secara terstruktur dan sering kali dimulai dengan baris baru, ditandai dengan indentasi.<sup>72</sup> Proposisi kalimat adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki makna penuh dan dapat dinilai benar atau salah. Proposisi adalah inti dari logika, di mana kalimat tersebut bisa dipercaya, diragukan, dibantah, atau dibuktikan kebenarannya.<sup>73</sup> Hubungan antar kalimat adalah hubungan logis yang terjadi antara kalimat-kalimat dalam satu paragraf, yang dihubungkan oleh kata sambung atau konjungsi. Fungsi utamanya adalah untuk menciptakan alur pemikiran yang koheren dan membuat teks lebih

---

<sup>71</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 176.

<sup>72</sup>Suladi. *PARAGRAF: Buku Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019), 1

<sup>73</sup><https://www.gramedia.com/literasi/proposisi/?srsltid=AfmBOor3F14Dka277onYCUCLZe2XCSyvkDPZwlN5AYK93qSMDQZT1dUs>

mudah dipahami, dengan konjungsi ini selalu berada di awal kalimat baru dan didahului tanda baca seperti titik.<sup>74</sup>

Ada 8 baris yang menggambarkan berita Ustad Abdul Somad Pamer Ijazah, diawali dengan keterangan sang pendakwah dengan leluasa menunjukkan ijazah mulai jenjang SD sampai Magister.

Keseluruhan berita ini mengacu pada komentar netizen pada kolom komentar akun Instagram UAS yang menanyakan tentang ijazah semasa kuliah, yang kemudian dijawab UAS dengan mengunggah pada postingan lain yang berisi foto-foto ijazah yang dimiliki. Kemudian, unggahan ini berkembang di dunia maya dan dikomentari oleh beberapa netizen serta mengaitkannya dengan kasus yang sedang diperbincangkan yaitu kasus ijazah palsu Jokowi.

#### 4. Retoris

Retorika dalam situasi ini memiliki tujuan persuasif atau persuasif, dan sangat berkaitan dengan bagaimana pesan disampaikan kepada audiens. Retorika dapat dimanfaatkan dengan gaya repetisi, aliterasi, taktik guna menarik perhatian ataupun menekankan suatu bagian supaya audiens memperhatikan.<sup>75</sup>

Penekanan fakta yang dilakukan penulis hanya dengan menambahkan beberapa idiom dan juga gambar terkait foto unggahan ijazah UAS, serta foto kutipan komentar netizen di Instagram UAS. Pada

---

<sup>74</sup> Ardiansyah, R., Harjanti, F. D., (2023). Penggunaan Konjungsi Dalam Berbahasa. Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia. Vol. 11(2), 3–6.

<sup>75</sup> Putra, “Pembingkaihan Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015)”, 84

akhirnya, *framing* yang dilakukan pada berita UAS yang menyindir Jokowi melalui unggahan media sosial tidaklah terjawab karena pada faktanya kedua berita ini tidak bersumber kepada UAS sendiri sebagai bentuk konfirmasi kebenaran berita. Kedua berita ini hanya mengandalkan komentar netizen sebagai dasar membuat berita yang kontroversial dengan menyangkut pautkan UAS dalam berita ijazah palsu Jokowi.

Berdasarkan pemberitaan-pemberitaan dan banyaknya portal lain memang cenderung berpihak pada berita tentang UAS. Jika dilihat ke belakang bagaimana kedua situs berita online ini dalam memberikan berita tentang UAS dan Jokowi, maka terlihat sedikit perbedaan. Jika berita UAS dipenuhi dengan beberapa berita baik, pada Jokowi terdapat cukup banyak berita yang mengarah negatif. Salah satunya adalah berita tentang pemberian gelar baru terhadap UAS yaitu Profesor Adjung. Berita positif lain dari UAS di Suara.com adalah berita tentang riwayat pendidikan UAS yang telah diterbitkan pada tahun 2024. Beberapa isu yang diunggah pada laman situs berita online ini hanya mengarah pada ulasan positif terhadap UAS. Sedangkan pada Jokowi, terdapat beberapa ulasan yang mengarah negatif. Salah satunya adalah pada berita yang berjudul “Sudah 600 bukti dan 99 saksi diperiksa polisi, kapan kasus ijazah Jokowi selesai?”. Judul ini dapat dianggap provokatif karena mempertanyakan kredibilitas polisi dalam menyelidiki kasus ijazah Jokowi. Kemudian, pada berita lain yang diunggah dengan frasa “Prahara Ijazah Jokowi” serta “Drama Ijazah Jokowi Berlanjut”,

yang menggambarkan seolah-olah kasus ijazah ini merupakan kasus besar yang menjadi polemik berkepanjangan yang tidak dapat terselesaikan.

Pada situs berita online, Rmol.id, diksi yang digunakan sebagai judul pada berita justru lebih provokatif jika dibandingkan dengan Suara.com. beberapa judul yang penulis rangkum yaitu: "Jokowi cemas kurang mendapat perhatian", "saatnya Jokowi menepi, jangan haus kekuasaan", "Jokowi perusak negara", "Jokowi maruk dengan kekuasaan", dan masih banyak judul lain yang menurut penulis sangatlah berpotensi menjadi *misleading* terhadap isi berita. Berita yang berkaitan dengan ijazah Jokowi juga dikemas dengan diksi yang sama provokatifnya, yaitu 'Ijazah UGM tapi fotonya bukan wajah Jokowi', Cuma 7% rakyat percaya ijazah Jokowi asli", "takut rahasia terbongkar, Jokowi sekuat tenaga sembunyikan Ijazah" dan masih banyak judul berita lain yang juga menggunakan narasi yang berlebihan.

Hal ini berbeda dengan berita tentang UAS yang diunggah oleh Rmol.id, dimana judul yang digunakan memiliki konotasi positif, diantaranya adalah Tausiah UAS jadi spirit pengabdian anggota Polri", "UAS, Imam Mahdi saat ini", "Aksi bela UAS, ribuan umat Islam Riau hari ini gelar unjuk rasa", "UAS difitnah, ini fakta penolakan hadiah dan testimoni jamaah". Hal tersebut membuktikan adanya ketidaksamaan penyampaian berita pada kedua tokoh yang menjadi inti dalam penelitian ini. Jokowi mendapatkan framing negatif, sedangkan UAS mendapat framing positif. Padahal, apabila situs berita ini ingin berimbang, banyak berita di situ berita lain tentang pembelaan pendukung Jokowi dalam kasus ijazah palsu yang ramai dibicarakan.

Kedua artikel berita yang disertakan dalam studi ini memiliki format yang sama dengan berita tradisional: judul, isi, dan kesimpulan. *Straight news* seringkali ditulis dengan gaya yang lugas, ringkas, *to the point*, memberikan informasi terkait kejadian saat ini, peristiwa penting, serta peristiwa penting lainnya.<sup>76</sup> Struktur *straight news* adalah piramida terbalik, dimana informasi krusial letaknya di lead, disertai oleh fakta pendukung yang kian kurang relevan di bagian tubuh dan ekor artikel. Pada berita yang diunggah di Suara.com, diawali dengan *lead* sebagai berikut:

“Ustadz Abdul Somad belakangan ini menunjukkan ijazah sekolah miliknya di medsos miliknya. Dihare lewat Instagram resmi @ustadzabdulsomad\_official pada Selasa (15/4/2025), sang dai dengan gambling menunjukkan ijazah dari jenjang SD sampai menyandang gelar S2.”

Kemudian dilanjutkan dengan bagian *body* yakni:

“UAS menunjukkan ijazah itu di tengah isu dugaan ijazah palsu milik mantan Presiden Indonesia Jokowi. Berdasarkan postingan itu, awalnya ustadz Abdul Somad membalas pertanyaan warganet yang iseng bertanya perihal ijazah kuliahnya. Adanya sejumlah ijazah yang mempunyai keterangan dalam bahasa Arab, kemudian tidak dapat dipastikan jenjang pendidikan yang dijalani UAS. Tetapi, salah satu diantaranya menyatakan bila dirinya merampungkan pendidikan S2 di Institut Darul Hadits Al Hassania Rabat, Kerajaan Maroko, dengan bidang studi Islam. Ijazah itu sendiri dikeluarkan pada April 2007.”

Dalam bagian ini, disertakan beberapa komentar dari netizen di Instagram UAS. Kasus dugaan ijazah palsu Jokowi sedang memanas dikarenakan beberapa tokoh, seperti Roy Suryo dan Dokter Tifa, kembali menganalisis keaslian ijazah tersebut. Keduanya dikenal sering

---

<sup>76</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta :Prenada Group, 2008), hlm. 24

mengkritik soal ijazah. Penutup yang dituliskan pada berita di Suara.com yaitu:

“Oleh karenanya, sejumlah pihak juga datang ke Solo berkunjung ke rumah Jokowi untuk melihat ijazah asli yang diterbitkan oleh UGM. Di sisi lainnya, pihak UGM selaku institusi tempat Jokowi menjalankan pendidikan tinggi, mengungkapkan siap menunjukkan bukti akademik yang sah bila dibutuhkan pada proses hukum. UGM menyatakan juga bahwasanya tidak adanya data yang dicuri mengenai ijazah Jokowi.”

Pada berita yang diunggah di Rmol.id, diawali dengan *lead* sebagai berikut:

Tanpa banyak narasi, penceramah kenamaan UAS langsung memposting ijazah lewat akun medsosnya. Hal tersebut dilaksanakan UAS saat adanya warganet yang meragukan keaslian ijazah ketika kuliah.

Kemudian narasi berita dilanjutkan dengan *body* sebagai berikut:

Pendakwah Ustadz Hilmi Firdausi alias Gus Hilmi merespons gerak cepat UAS yang tanpa tedeng aling-aling mengunggah seluruh ijazah miliknya selama menempuh pendidikan, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. "UAS posting ijazah beliau dari semua jenjang pendidikan. Menyiratkan bahwa semua masalah keruwetan ttg ijazah asli atau palsu bisa selesai dgn sekali postingan. Sesimpel itu sih," kata Gus Hilmi melalui akun X miliknya yang dikutip Jumat 18 April 2025. "Btw, kalau saya malu ah posting ijazah, karena cuma sampai S3, soalnya Samsung aja sdh sampai S25," sambung Gus Hilmi dengan emoji tertawa terbahak. Sikap terbuka UAS itu seperti menyindir Presiden ke-7 RI Joko Widodo alias Jokowi yang menolak menunjukkan ijazahnya di depan puluhan anggota Tim Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA) yang mendatangi rumahnya di Kelurahan Sumber, Kota Solo, Jawa Tengah, pada Rabu 16 April 2025. Kunjungan itu dilakukan sebagai bagian dari upaya TPUA yang selama ini mempertanyakan keaslian ijazah milik Jokowi. Sehari sebelumnya, mereka juga telah menyambangi Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk mencari klarifikasi terkait hal yang sama. Jokowi membenarkan bahwa perwakilan TPUA memang meminta agar ia memperlihatkan ijazah aslinya. Namun ia menegaskan dirinya tidak memiliki kewajiban untuk memenuhi permintaan tersebut.

Pada penutup berita yang diunggah di Rmol.id, diakhiri dengan narasi sebagai berikut:

“Jokowi menyatakan TPUA tidak mempunyai wewenang guna memaksanya menunjukkan dokumen itu. “Saya untuk menunjukkan ijazah asli yang saya miliki. Jadi sudah sangat jelas kemarin di UGM dan telah memberi pemaparan juga secara jelas dan gamblang,” kata Jokowi.”

Berdasarkan gambaran berita yang diketahui menggunakan struktur berita *straight news*, maka dapat dijabarkan bahwa dalam kedua berita di atas, tidak memuat tanggapan pribadi dari penulis berita maupun media yang menaungi penulis. Hal ini menunjukkan bahwa berita yang diunggah di media online Suara.com serta Rmol.id terjalin UAS menyindir Jokowi tentang ijazah palsu murni merupakan gambaran dari tanggapan netizen atau masyarakat secara umum. Kedua berita ini hanya memuat apa yang terjadi di lapangan tanpa memuat asumsi pribadi penulis.

Adapun netizen yang melihat isu ini dari sudut pandang yang lebih luas. Mereka berasumsi bahwa energi masyarakat sebaiknya difokuskan pada isu-isu yang berdampak langsung terhadap kehidupan, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan. Perbedaan pandangan tetap boleh ada, tetapi sikap bijak tetap dilakukan dengan kepala dingin, menghargai fakta, dan tidak menyerang pribadi tanpa dasar yang kuat. Sebagian masyarakat juga menekankan pentingnya menghormati proses klarifikasi dari institut terkait, termasuk kampus dan lembaga pemerintah. Menunggu dan berpegang pada klarifikasi lembaga resmi yang berwenang. Informasi di media sosial sangat mudah

bercampur antara fakta, opini, dan spekulasi, jadi penting untuk menilai semuanya dengan tenang.

Masyarakat percaya bahwa kepanikan publik sering dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk mendulang simpati atau menciptakan opini. Bagi banyak orang, kritik terhadap ijazah dianggap melelahkan dan tidak relevan, terutama jika fokus lebih ke hasil kerja, kebijakan atau rekam jejak publik. Sebagian diantara mengatakan bahwa setelah masa jabatan berakhir, ijazah menjadi urusan masa lalu. Tanggapan bijak terhadap pemberitaan tersebut seharusnya kritis, mengacu pada lembaga resmi, memahami konteks politik, dan tidak menjadi bagian dari penyebaran informasi yang belum tentu benar.

Oleh karena itu, menilai pemberitaan melayani kepentingan publik (bila ada bukti kuat pelanggaran hukum) atau melayani kepentingan politik sempit (menyebarluaskan isu tanpa bukti). Serahkan ke proses hukum atau lembaga yang berwenang, sebagian masyarakat menilai bahwa cara yang paling adil adalah membiarkan lembaga resmi bekerja. Dengan begitu, kebenaran dapat ditentukan berdasarkan bukti, bukan debat tak berujung. Utamakan diskusi sehat rasional, tidak menyerang pribadi, dan mengutamakan sikap dewasa dalam berdialog. Sebagai masyarakat yang baik, tidak boleh langsung percaya pada pemberitaan yang belum jelas kebenarannya. Memeriksa sumber informasi, membedakan fakta dan opini, serta menahan diri dari menyebarluaskan hal yang masih simpang siur. Selain mengikuti isu tersebut sebagai warga negara yang baik, kita punya tanggung

jawab moral untuk menjaga persatuan tidak seharusnya memecah belah atau memicu kebencian antar sesama.

Selain menunggu klarifikasi resmi, masyarakat juga dapat melihat isu ini sebagai bagian dari dinamika informasi di ruang publik. Tidak semua pemberitaan yang muncul harus langsung dipercaya, namun juga tidak perlu langsung ditolak. Sikap terbaik adalah tetap objektif, memahami bahwa setiap rumor dapat memiliki latar belakang politik, sosial, maupun opini yang beragam.

Namun demikian, penulis tetap memiliki andil dalam *framing* berita yang diunggah karena telah memberikan *lead* yang menyatakan bahwa UAS secara terang-terangan memamerkan ijazahnya dan tanpa banyak narasi langsung mengunggah ijazah sang dai melalui media sosial. Jika masyarakat hanya membaca judul berita dan *lead* yang dicantumkan tentu masyarakat akan memiliki pemikiran bahwa betul unggahan UAS tersebut merupakan aksi menyindir Jokowi. Apabila diteruskan pada *body* dan penutup, barulah pembaca memahami bahwa hal ini sebenarnya tidak saling berkaitan. Hanya netizen yang mengatakan hal tersebut.